

Fabric Slashing Bag: Solusi Kreatif UMKM Fashion Kota Denpasar Mengelola Limbah Tekstil

Ni Kadek Yuni Diantari^{1*}, Ni Putu Darmara Pradnya Paramita², Ni Luh Ayu Pradnyani Utami³, Nyoman Dewi Pebryani⁴, Made Tiartini Muda Rahayu⁵, Tjokorda Istri Ratna Cora Sudharsana⁶, Tjokoda Gde Abinanda Sukawati⁷, Ida Ayu Kade Sri Sukmadewi⁸, Anak Agung Ngurah Anom Mayun Konte Tenaya⁹, I Gusti Bagus Priatmaka¹⁰, I Wayan Dedy Prayatna¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10} Program Studi Desain Mode, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar

¹¹ Program Studi Desain Produk, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar

E-mail: ¹diantariyuni@isi-dps.ac.id

INFO ARTIKEL

Diterima pada:
5 Mei 2024
Disetujui pada:
16 Mei 2024

KATA KUNCI

UMKM Fashion
Fabric slashing
Pelatihan
Limbah Tekstil
Pengelolaan Limbah

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian dilakukan untuk menangani limbah tekstil berupa kain perca yang dihasilkan dari proses produksi produk fashion UMKM bidang fashion di kota Denpasar melalui pembuatan tas dengan teknik *fabric slashing*. Selain mengurangi limbah tekstil, produk *fabric slashing bag* ini juga sebagai sarana dalam mengeksplorasi pemanfaatan limbah tekstil sekaligus meningkatkan nilai ekonomis dari limbah tekstil sehingga layak untuk dipasarkan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan analisis data mengenai dampak limbah fashion. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk memperoleh tahapan yang tepat dalam pelaksanaan pengabdian dan pengolahan limbah fashion dengan kreatif dan bernilai ekonomis bagi UMKM. Kegiatan pengabdian dilakukan melalui kegiatan pelatihan selama lima hari untuk memahami karakteristik limbah fashion, mengetahui langkah-langkah dalam teknik *fabric slashing*, menentukan desain produk, hingga proses pengolahan kain perca menjadi produk fashion yang memiliki nilai ekonomis. UMKM Kota Denpasar di bidang fashion dalam proses produksi menghasilkan limbah tekstil berupa kain perca, jumlah perca yang dihasilkan kian meningkat seiring dengan proses produksi. Kain perca yang tidak diolah menimbulkan kekhawatiran bagi pemilik UMKM bidang fashion di Kota Denpasar jika menjadi sampah atau limbah tekstil yang dapat mencemari lingkungan. Maka dari itu diperlukan kemampuan untuk mengolah kain perca agar tidak mencemari lingkungan sekaligus memiliki nilai ekonomis melalui kegiatan pelatihan kepada UMKM bidang fashion di Kota Denpasar.

©2024 Penulis. Dipublikasikan oleh UPT Pusat Penerbitan LP2MPP ISI Denpasar. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) UMKM, sebagai pilar penting perekonomian bangsa, memiliki peran krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi [1]. UMKM tersebar diberbagai wilayah di Indonesia, di kota Denpasar sendiri telah menjadi rumah bagi lebih dari 10.000 UMKM di sektor perdagangan. Menurut Marantiaani dan Kembar Sri Budhi [2], UMKM sector perdagangan merupakan sebuah asset yang dapat menjadi sumber pendapatan bagi pemerintah daerah dan dapat memperkuat pondasi perekonomian daerah.

Di Kota Denpasar, UMKM di bidang fashion menunjukkan pertumbuhan pesat, ditandai dengan menjamurnya berbagai usaha fashion. Industri fashion UMKM di Kota Denpasar menghadirkan berbagai bentuk usaha yang beragam, mencerminkan dinamika dan kreatifitas para pelaku usaha diantaranya distro, butik, toko busana, toko tas, toko pakaian

* Penulis korespondensi

adat, toko sepatu dan sandal. Pada Tahun 2018 Dinas Koperasi dan UMKM Kota Denpasar mencatat UMKM bidang fashion mencapai sekitar 2.501 unit usaha diseluruh kecamatan di Kota Denpasar [2]. Seiring dengan pertumbuhan UMKM maka seringkali muncul kendala yang menjadi tantangan UMKM untuk berkembang. Tantangan yang dihadapi UMKM fashion saat ini terkait limbah yang dihasilkannya, terutamanya limbah tekstil.

Limbah tekstil sebagian besar dihasilkan dalam proses pemotongan material produk berupa potongan sisa kain yang biasa disebut perca. Penumpukan perca ketika produksi meningkat menjadi sebuah dilema bagi UMKM fashion, yang mana jika dibuang ke tempat pembuangan akhir akan meningkatkan sampah fashion. Sampah pakaian yang tidak terkelola dengan baik di tempat pembuangan akhir (TPA) berpotensi terbawa arus air dan menyumbat drainase kota. Hal ini dapat memicu terjadinya banjir, memperparah kerusakan infrastruktur, dan mengganggu aktivitas masyarakat. Dampak pencemaran sampah pakaian semakin parah ketika mencapai laut dan membawa polutan serta mikroplastik yang berbahaya bagi kesehatan manusia dan ekosistem pesisir [3]. Maka dibutuhkan kemampuan untuk mengolah perca agar menjadi produk baru yang memiliki nilai guna dan nilai ekonomis bagi masyarakat maupun UMKM.

Pengembangan kemampuan dalam mengolah perca dari proses produksi oleh UMKM fashion di kota Denpasar dilakukan melalui kegiatan pengabdian berupa pelatihan yang dihimpun oleh Dinas Perindustria dan Perdagangan Kota Denpasar. Agar perca yang diolah memiliki nilai estetis yang menarik bagi pembeli maka kain perca diolah dengan teknik tekstil kreatif atau yang dikenal dengan sebutan monumental tekstil. Teknik monumental tekstil memiliki berbagai jenis teknik, salah satu jenis teknik yang tepat digunakan untuk mengolah perca dengan warna ukuran yang beraneka ragam adalah teknik *fabric slashing*.

Teknik *fabric slashing* adalah teknik dalam memanipulasi kain dengan cara menumpuk kain menjadi beberapa lapisan kemudian disatukan dengan dijahit dan diantara jahitan dipotong untuk memperlihatkan lapisan paling dasar [4]. Melalui teknik *fabric slashing* pemilik UMKM fashion dapat mengembangkan kreatifitasnya sehingga memberikan keunikan tersendiri. Pada kegiatan pelatihan ini teknik *fabric slashing* perca akan diwujudkan menjadi produk tas. Pelatihan diselenggarakan dengan beberapa kegiatan secara bertahap untuk membantu para UMKM yang memiliki kemampuan menjahit dari tingkat pemula hingga mahir sehingga dapat menghasilkan sebuah produk *fabric slashing bag*. Dengan demikian para UMKM fashion di kota Denpasar dapat menanggulangi limbah tekstil yang berupa perca secara mandiri dan dapat menjadi pemasukan terhadap usaha yang dijalani dengan menjaga stabilitas lingkungan.

METODE

Metode merupakan pedoman yang menjadi dasar dalam proses pelaksanaan kegiatan [5]. Penerapan metode dalam kegiatan pengabdian ini berupa tahapan-tahapan yang menjadi acuan dalam pelaksanaan pengabdian. Metode pelaksanaan pengabdian terdiri dari lima tahapan yang terdiri dari tahapan sosialisai kegiatan, tahapan pemilahan limbah perca, tahapan perancangan produk, tahapan pengolahan produk, tahapan finishing dan detailing produk serta tahapan evaluasi produk. Lima tahapan dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan pelaksanaan pelatihan selama lima hari.



Bagan 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat
Sumber : Tim Pengabdian, 2023

Bagan diatas merupakan tahapan kegiatan pengabdian masyarakat berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh UMKM fashion kota Denpasar. Kegiatan pengabdian dimulai dari tahapan sosialisasi hingga tahapan evaluasi. Tahapan pertama yakni kegiatan sosialisasi terhadap beberapa UMKM terkait kegiatan pelatihan serta persiapan pelatihan. Tahapan kedua yakni kegiatan pemilahan limbah tekstil berdasarkan ukuran, warna dan jenis kain. Selanjutnya di tahapan ketiga dilakukan perancangan produk dengan menentukan desain produk. Pada tahapan keempat dilakukan pengolahan produk dengan menerapkan teknik *fabric slashing* hingga penjahitan tas. Kemudian di tahapan terakhir akan di evaluasi hasil produk serta kegiatan yang dilakukan melalui tanggapan berupa masukan saran dan kritik terhadap tim pengabdian. Keseluruhan tahapan yang berlangsung selama lima hari tersebut dilakukan di studio jahit program studi Desain Mode Institut Seni Indonesia Denpasar untuk menunjang fasilitas praktek seperti mesin jahit dan mesin obras.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian terhadap UMKM fashion Kota Denpasar ini dilakukan dengan bertahap dimulai dari tahapan sosiaiasi kepada UMKM fashion Kota Denpasar, tahapan memilah limbah tekstil yang tepat, tahapan merancang produk fashion dengan limbah tekstil, tahapan mengolah limbah tekstil dengan teknik *fabric slashing* dan tahapan evaluasi kegiatan pelatihan. Lima tahapan pada pengabdian ini tersebut dijabarkan sebagai berikut.

1. Sosialisasi Kegiatan kepada UMKM Fashion Kota Denpasar

Tahapan awal dalam pelaksaan pengabdian ini dilakukan dengan sosialisasi kepada 20 pemilik UMKM kota Denpasar. Sosialisasi dibutuhkan untuk membangun pemahaman dan kerjasama yang solid antar pihak yang terlibat untuk menanggulangi permasalahan limbah tekstil. Dengan adanya sosialisasi para pemilik UMKM fashion kota Denpasar dapat mempersiapkan diri sebagai peserta pelatihan selama lima hari dan menyepakati jadwal yang telah disusun oleh tim pengabdian beserta luaran yang akan dihasilkan berupa *fabric slashing bag*. Pada kegiatan sosialisasi ini juga dipaparkan secara singkat mengenai dampak-dampak dari limbah tekstil, karakteristik dari berbagai jenis limbah tekstil, serta teori dasar dalam pengolahan limbah tekstil.



Gambar 1. Sosialisasi dan Pemaparan Materi Pelatihan
(Sumber: Tim Pengabdian, 2023)

2. Pemilahan Limbah Tekstil



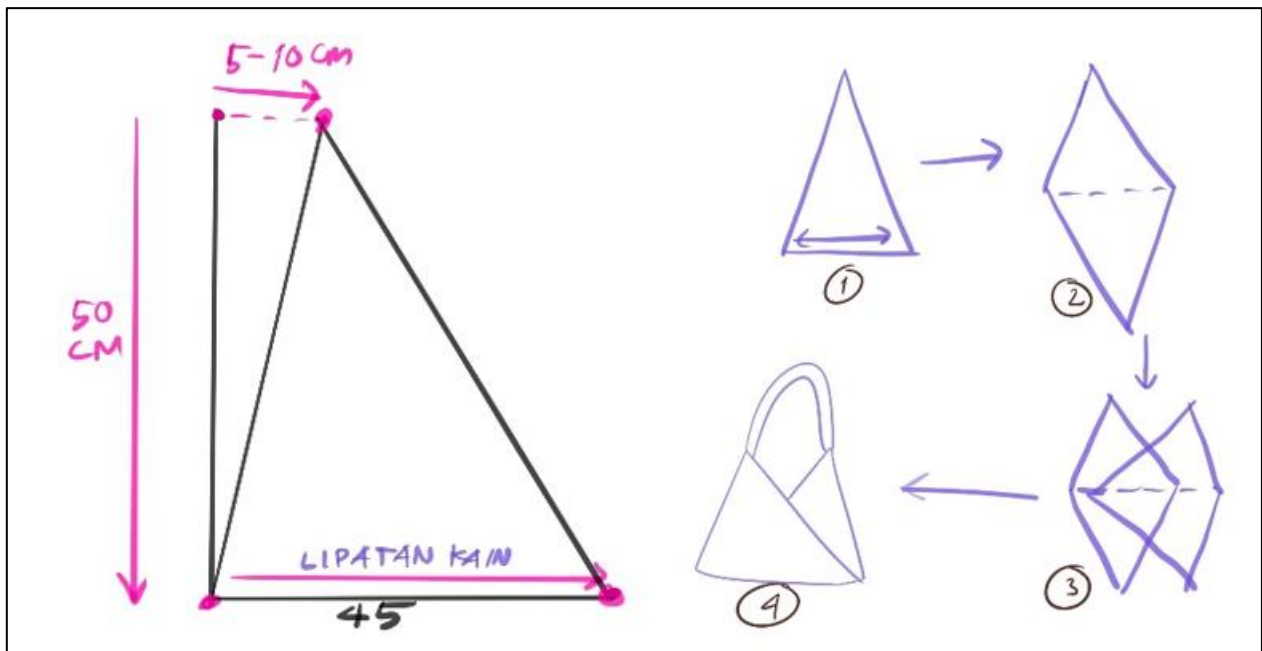
Gambar 2. Pemilahan Limbah Tekstil
(Sumber: Tim Pengabdian, 2023)

Pada tahapan pemilahan limbah tekstil ini peserta pelatihan yakni pemilik UMKM fashion kota Denpasar akan melakukan praktek memilah limbah tekstil berupa potongan kain atau perca. Perca yang memiliki ukuran yang beraneka ragam dipilah berdasarkan ukurannya dari ukuran besar (kurang lebih 20cm x 10 cm), ukuran sedang (10cm x 5 cm) dan ukuran kecil (5cm x 2cm), setelah dipilah berdasarkan ukuran diperlukan juga pemilahan berdasarkan jenis kain dari kain yang

paling tebal hingga kain yang paling tipis. Pemilahan ini dilakukan untuk mempermudah pengolahan perca ketika mengaplikasikan teknik *fabric slashing*.

3. Perancangan Produk

Kegiatan pada tahapan perancangan produk adalah tahapan mendesain produk berupa tas yang selanjutnya dikonstruksikan menjadi pola dengan memperhitungkan ukuran tas yang diinginkan. Peserta pemula di bombing dengan perlahan untuk memahami langkah-langkah membuat pola tas sederhana sehingga peserta pemula nantinya dapat mengembangkan pola sederhana menjadi lebih variatif. Untuk menyelaraskan kemampuan setiap peserta pelatihan agar mampu menghasilkan luaran yang sama maka tim pengabdian memberikan pola tas geometris sederhana yang mudah dipahami oleh peserta dari berbagai tingkat kemampuan menjahit produk fashion.



Gambar 3. Pola Tas Fabric Slashing
(Sumber : Tim Pengabdian, 2023)

Tas ini memiliki dua potongan pola yang terdiri dari dua segitiga yang ditumpuk kemudian ditambahkan dengan tali tas. Pola tas geometris ini selain mudah di praktekkan juga mudah untuk dijahit dan memberikan banyak ruang untuk dieksplorasi dengan penambahan detail atau variasi.

4. Pengolahan Produk



Gambar 4. Menjahit Lapisan Perca
(Sumber : Tim Pengabdian, 2023)

Memasuki tahapan pengolahan limbah ini, perca akan disusun dengan menumpuk perca dari ukuran sedang, perca ukuran kecil, ke perca ukuran besar dengan memperhatikan jenis perca. Perca dengan jenis serat yang rapat disusun pada tumpukan paling bawah sedangkan perca dengan jenis serat yang lebih renggang diletakkan pada tumpukan paling atas. Arah serat juga perlu di susun searah agar dalam proses penjahitan tumpukan perca ini lebih mudah dan rapi. Penyusunan perca yang tepat menghasilkan efek serat benang yang lebih menarik. Setelah perca disusun dengan baik maka selanjutnya dilakukan proses penjahitan yang

berlawanan dengan arah serat, kemudian kain antara jahitan akan dipotong, dan disikat untuk memunculkan serat benang.



Gambar 5. Menyikat Lapisan Perca Agar Serat Muncul
(Sumber : Tim Pengabdian, 2023)



Gambar 6. Tas Fabric Slashing
(Sumber : Tim Pengabdian, 2023)

5. Evaluasi

Evaluasi pada kegiatan pengabdian yang dilakukan berupa pelatihan ini melalui wawancara serta observasi langsung di lokasi kegiatan pelatihan pada hari terakhir pelatihan. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan para peserta pelatihan menyatakan puas akan kegiatan pelatihan dan termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya untuk mengolah limbah tekstil menjadi produk unik dan memiliki nilai jual. Dari observasi yang telah tim pengabdian lakukan luaran produk sangat sesuai dengan yang diharapkan. Daya kreativitas peserta telah meningkat tampak dari peserta yang mampu mengeksplorasi teknik *fabric slashing* melalui pola jahitan dan cuttingan. Setelah kegiatan pelatihan dilakukan peserta semakin peduli akan limbah tekstil yang dihasilkan dan berusaha seminimal mungkin menghasilkan limbah tekstil dalam produksi usaha mereka.

PENUTUP Simpulan

Keseluruhan tahapan dalam kegiatan pengabdian ini telah berlangsung sesuai dengan rencana yang telah diajukan. Permasalahan yang dihadapi oleh UMKM fashion di Kota Denpasar yakni limbah tekstil perca telah mampu di atasi dengan pembuatan produk *fabric*

slashing bag walaupun terdapat kendala yang dihadapi yakni proses pengolahan yang tidak singkat tetapi mampu menjadi peluang income dalam usaha mereka. Kegiatan pengabdian ini mampu menjadi sebuah wadah pemantik bagi UMKM fashion di kota Denpasar khususnya untuk bereksplorasi terhadap limbah tekstil yang mereka hasilkan, namun diperlukan pula pelatihan lebih lanjut mengenai pengembangan produk dari teknik *fabric slashing* maupun teknik kreatif lainnya dalam mengolah limbah tekstil. Selanjutnya tim pengabdian berharap para UMKM fashion dapat lebih bijak dalam mengelola limbah tekstil yang dihasilkan agar tidak menjadi sampah fashion yang dapat merugikan lingkungan maupun ekosistem.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada para peserta pelatihan dari UMKM fashion di Kota Denpasar yang telah antusias mengikuti kegiatan ini. Ucapan terimakasih juga kepada dinas perindustrian dan perdagangan kota Denpasar serta Institut Seni Indonesia Denpasar yang telah mendukung dan memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat hingga kegiatan berlangsung dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] P. L. Dewi Rahmayanti and K. A. Pratiwi, "Pengembangan Keunggulan Bersaing UMKM Sektor Fashion di Kota Denpasar Berbasis Digitalisasi dan Kapabilitas Inovasi: Peran Mediasi Organizational Agility," *Ekuitas : Jurnal Pendidikan Ekonomi*, vol. 11, no. 2, pp. 315–325, 2023.
- [2] I. G. A. P. D. V. Ningrum, A. A. K. Ayuningsasi, and I. W. Wenagama, "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG BIDANG FASHION DI KOTA DENPASAR," *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, vol. 9, no. 1, pp. 147–176, 2020.
- [3] N. K. Y. Diantari and I. G. B. Priatmaka, "THE INSATIABLE : REPRESENTASI FENOMENA FAST FASHION TERHADAP EKOSISTEM LAUT DALAM KARYA BUSANA," *Prosiding Bali Dwipantara Waskita: Seminar Nasional Republik Seni Nusantara*, vol. 3, pp. 178–187, Dec. 2023.
- [4] U. D. Harianti and A. Damayanti, "Pembuatan Manipulasi Tekstil dengan Teknik *Fabric slashing* Pada Ready To Wear," *Garina*, vol. 14, no. 1, Art. no. 1, Jun. 2022.
- [5] N. L. A. K. Y. Sarja, N. M. A. U. Utami, and L. M. Wahyuni, "Pengembangan UMKM Kain Perca Melalui Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna Di Tabanan Bali," *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 8, pp. 430–438, Sep. 2023, doi: 10.36312/linov.v8i3.1345